

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016)**

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAI 30 SEPTEMBER 2017
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 52

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PERIODE 1 JANUARI 2017 – 30 SEPTEMBER 2017
PT FORTUNE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK**

No. 031/FI-FL/DIR/X/2017

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : **Aris Boediharjo**
Jabatan : Direktur Utama
Alamat Domisili : Jl. Rawa Kopi Dalam No. 204, Pangkalan Jati Baru,
Cinere, Depok
NIK No. : 3276041710600002
2. Nama : **Indira Ratna Dewi Abidin**
Jabatan : Direktur
Alamat Domisili : River Park GE 3/4, Sektor 8, Bintaro Jaya,
Jurangmangu Barat, Tangerang Selatan
NIK No. : 3674036910690001
3. Nama : **MD Menuk Sudaryanti**
Jabatan : Direktur
Alamat Domisili : Jl Damai Komp Kompas B.4 Petukangan Selatan
Pesanggrahan Jakarta Selatan
NIK No. : 3174104904680004
4. Nama : **John Guntar Sebayang**
Jabatan : Direktur Independen
Alamat Domisili : Metr permata II-3/11 Karang Mulya
Karang Tengah, Tangerang
NIK No. : 367112210568001

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Interim PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan interim PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2017

Atas nama dan mewakili Direksi

PT. FORTUNE INDONESIA Tbk

 Aris Boediharjo Direktur Utama	 Indira RD Abidin Direktur	 MD Menuk Sudaryanti Direktur	 John G Sebayang Direktur Independen
---	---	--	--

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,4,31	35.027.455.155	35.472.588.264
Piutang usaha	2c,5,12,25,31		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp1.305.478.139 pada tanggal 30 September 2017 dan Rp1.351.143.017 pada tanggal 31 Desember 2016		86.738.913.833	105.586.006.593
Pihak berelasi	2g,9a	1.006.817.277	4.620.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2c,31	6.801.749.865	7.313.246.688
Jasa dalam pelaksanaan	2e,6	57.084.464.178	52.525.384.784
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		4.803.237.952	3.607.117.787
Uang muka dan aset lancar lainnya	2f,7	20.930.235.794	17.970.047.803
Total Aset Lancar		<u>212.392.874.054</u>	<u>227.094.391.919</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c,2d,8,12,31	7.500.000.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	2c,2g,9b,31	111.683.337	431.441.805
Piutang pihak berelasi	2c,2g,9c,31	6.643.862.968	6.608.996.128
Investasi jangka panjang lain-lain	2h,10	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp17.119.560.762 pada tanggal 30 September 2017 dan Rp17.225.883.361 pada tanggal 31 Desember 2016	2i,2j,2k,11, 14,15,25	3.837.165.337	5.276.845.379
Aset pajak tangguhan	2o,16d	2.146.036.197	2.079.483.628
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2o,16c	3.148.135.702	3.840.611.041
Total Aset Tidak Lancar		<u>23.886.883.541</u>	<u>30.737.907.981</u>
TOTAL ASET		<u>236.279.757.595</u>	<u>257.832.299.900</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2c,12,31	7.500.000.000	25.000.000.000
Utang usaha	2c,13,31		
Pihak ketiga		94.667.089.092	88.551.533.259
Pihak berelasi	2g,9d	442.149.774	4.739.582.520
Utang lain-lain	2c,31		
Pihak ketiga		2.356.375.532	2.127.447.056
Pihak berelasi	2g,9e	18.806.355	819.980
Utang pajak	2o,16a	2.072.198.476	2.870.984.501
Beban masih harus dibayar	2c,31	43.101.250	213.500.000
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c,14,26,31	96.105.240	96.570.765
Utang sewa pembiayaan	2c,2k,15,26,31	113.704.317	103.058.361
Total Liabilitas Jangka Pendek		107.309.530.036	123.703.496.442
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c,14,26,31	15.975.082	87.588.487
Utang sewa pembiayaan	2c,2k,15,26,31	152.934.700	239.594.404
Utang pihak berelasi	2c,2g,9f,31	200.000.000	200.000.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,17,25	6.472.203.000	6.472.203.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		6.841.112.782	6.999.385.891
TOTAL LIABILITAS		114.150.642.818	130.702.882.333

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham			
	18	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - neto	19	7.148.969.337	7.148.969.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya			
	20	13.629.523.449	13.629.523.449
Belum ditentukan penggunaannya			
		54.336.465.793	59.379.071.479
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		<u>121.637.358.579</u>	<u>126.679.964.265</u>
Kepentingan Nonpengendali	2b, 21	491.756.198	449.453.302
TOTAL EKUITAS		<u>122.129.114.777</u>	<u>127.129.417.567</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>236.279.757.595</u>	<u>257.832.299.900</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	30 September 2016
PENDAPATAN USAHA	2m,9a,23	216.360.080.061	238.257.774.397
BEBAN LANGSUNG	2m,9d,24	179.693.342.135	198.333.900.404
LABA KOTOR		36.666.737.926	39.923.873.993
BEBAN USAHA	2m,5,11,16, 17, 25	40.409.720.974	48.018.811.117
RUGI USAHA		(3.742.983.048)	(8.094.937.124)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m		
Penghasilan bunga	27	906.045.502	1.407.078.567
Laba penjualan aset tetap	11	109.400.908	3.200.000
Beban keuangan	14,15,26	(831.428.748)	(2.851.848.504)
Rugi selisih kurs - neto	2n	(40.478.493)	(214.928.189)
Lain-lain	28	26.244.166	249.371.386
Total Penghasilan (Beban) Lain-lain – Neto		169.783.335	(1.407.126.740)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(3.573.199.713)	(9.502.063.864)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,16b	(1.427.103.077)	(391.749.630)
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(5.000.302.790)	(9.893.813.494)
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL RUGI NETO		(5.000.302.790)	(9.893.813.494)
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(5.000.302.790)	(9.893.813.494)
Laba (Rugi) Neto yang Dapat Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(5.042.605.686)	(9.896.866.721)
Kepentingan Nonpengendali	2b,21	42.302.896	3.053.227
Total Rugi Neto Tahun Berjalan		(5.000.302.790)	(9.893.813.494)
Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(5.042.605.686)	(9.896.866.721)
Kepentingan Nonpengendali	2b,21	42.302.896	3.053.227
Total Rugi Komprehensif		(5.000.302.790)	(9.893.813.494)
RUGI NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2p,22	(10,84)	(21,27)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2016	46.522.400.000	7.148.969.337	13.080.652.561	66.931.340.812	133.683.362.710	406.226.895	134.089.589.605
Cadangan Umum	-	-	548.870.888	(548.870.888)	-	-	-
Rugi neto periode 30 September 2016	-	-	-	(9.896.866.721)	(9.896.866.721)	3.053.227	(9.893.813.494)
Saldo 30 September 2016	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	56.485.603.203	123.786.495.989	409.280.122	124.195.776.111
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	3.731.202.039	3.731.202.039	40.631.167	3.771.833.206
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	(1.116.978.350)	(1.116.978.350)	(610.650)	(1.117.589.000)
Efek pajak terkait	-	-	-	279.244.587	279.244.587	152.663	279.397.250
Saldo 31 Desember 2016	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	59.379.071.479	126.679.964.265	449.453.302	127.129.417.567
Rugi neto periode 30 September 2017	-	-	-	(5.042.605.686)	(5.042.605.686)	42.302.896	(5.000.302.790)
Saldo 30 September 2017	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	54.336.465.793	121.637.358.579	491.756.198	122.129.114.777

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2017	30 September 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	238.820.355.543	268.557.859.931
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(219.198.749.936)	(259.036.928.370)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	906.045.502	1.407.078.567
Pajak penghasilan	(2.729.533.929)	385.286.569
Beban keuangan	(831.428.748)	(2.851.848.504)
Kegiatan usaha lainnya	(4.660.531.568)	(15.446.130.350)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	12.306.156.864	(6.984.682.157)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	4.500.530.000	-
Hasil penjualan aset tetap	615.500.000	3.200.000
Perolehan aset tetap	(184.360.455)	(180.236.564)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	4.931.669.545	(177.036.564)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank jangka pendek	(17.500.000.000)	(5.000.200.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(148.092.678)	(66.675.510)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	(72.078.930)
Penambahan (pembayaran) piutang pihak berelasi	(34.866.840)	1.465.632.799
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(17.682.959.518)	(3.673.321.641)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(445.133.109)	(10.835.040.362)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	35.472.588.264	46.578.592.771
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	35.027.455.155	35.743.552.409

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, S.H., pengganti Notaris Djojo Muljadi S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920.HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 6 Juli 2015 dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat No. AHU-AHA.01.03-0950574 tertanggal 10 Juli 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 31 Tambahan No 941/L tanggal 19 April 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa dan percetakan yang antara lain meliputi bidang komunikasi pemasaran terpadu termasuk periklanan (*advertising*), kehumasan (*public relations*), pameran dan konvensi, multimedia, promosi, pembuatan dan pemasangan materi iklan, reklame, poster, spanduk, baliho dan mencetak dan menerbitkan buku, majalah serta direktori. Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

Entitas induk langsung Entitas Induk adalah PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Entitas Induk adalah PT Rajawali Corpora yang berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung pada beberapa Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Total Aset (Rp 000)		Aktivitas Utama
				2017	2016	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	45.592.814	51.737.305	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	29.963.105	28.851.325	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipita (FAC)	Jakarta	1985	99%	8.230.114	7.758.079	Jasa Desain Grafis

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 30 September 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 17 tanggal 6 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Satrio
Komisaris Independen	: Yazirwan Uyun
Direktur Utama	: Aris Boediharjo
Direktur	: Maria Damiana Menuk Sudaryanti
Direktur	: Indira Ratna Dewi Abidin
Direktur Independen	: John Guntar Sebayang

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 108 tanggal 28 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Indra Abidin
Komisaris	: Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	: Herman Muljadi Sulaeman
Direktur Utama	: Direktur Utama
Direktur	: Yuliana Leonarda ^{*)}

^{*)} Pada tanggal 1 September 2016, anggota Direksi Yuliana Leonarda meninggal dunia, sehingga jabatannya sebagai Direktur berakhir secara otomatis.

Susunan Komite Audit Entitas Induk, pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Yazirwan Uyun
Anggota	: Tjandra Susanto Putra
Anggota	: Megawati Affan

Susunan komite audit Entitas Induk, pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Herman Muljadi Sulaeman
Anggota	: Dharmawandi Sutanto
Anggota	: Devi Widjaja

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup tanggung jawab Direksi mencakup antara lain bidang operasional dan pemasaran, bidang tata kelola, hukum dan sumber daya manusia, serta bidang keuangan dan akuntansi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah Indira Ratna Dewi Abidin.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki karyawan masing-masing sebanyak 186 dan 187 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2017 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Oktober 2017. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, antara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan Amandemen PSAK 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, PSAK 65 telah diperbaharui melalui Amandemen PSAK 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 67 (2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi, penerapan pengecualian konsolidasi.

Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada Entitas Induk yang merupakan Entitas Anak dari Entitas Investasi, ketika Entitas Investasi tersebut mengukur semua Entitas Anaknya dengan nilai wajar.

Penerapan Amandemen PSAK 65 (2015) dan PSAK 67 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas induk.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain dari pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, dan utang pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

d. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau,
 - (iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laba rugi.

i. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

k. Transaksi Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

l. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.492	13.436
1 Dolar Singapura (SGD)	9.926	9.299
1 Dolar Hongkong (HKD)	1.727	1.732

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditanggihkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Laba (Rugi) Neto Per Saham Dasar

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar 465.224.000 saham.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

r. Provisi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Jika entitas mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

s. Penyesuaian Tahunan 2015

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis"

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- PSAK 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham"

Penyesuaian ini mengklarifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang mana merupakan kondisi vesting.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan peralatan kantor. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan dan peralatan kantor sebagai sewa pembiayaan.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 2c dan 31.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 diungkapkan dalam Catatan 2i dan 11.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l dan 17.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas	65.657.000	65.657.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.236.063.238	11.361.290.624
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.654.966.422	2.230.206.838
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.231.484.860	2.042.670.506
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	698.208.704	263.353.264
PT Bank Central Asia Tbk	292.016.188	690.247.939
PT CIMB Niaga Tbk	55.604.402	55.899.691
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	44.519.722	45.072.283
Lain-lain (di bawah Rp30 juta)	9.888.000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD85.278 pada tanggal 30 September 2017 dan USD85.323 pada tanggal 31 Desember 2016)	1.150.575.633	1.146.404.665
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD72.689 pada tanggal 30 September 2017 dan USD106.704 pada tanggal 31 Desember 2016)	980.717.425	1.433.671.988
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD7.986 pada tanggal 30 September 2017 dan USD307.987 pada tanggal 31 Desember 2016)	107.753.561	4.138.113.466
Subtotal bank	<u>17.461.798.155</u>	<u>23.406.931.264</u>
Setara kas - Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.500.000.000	10.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2.000.000.000
Subtotal setara kas - deposito berjangka	<u>17.500.000.000</u>	<u>12.000.000.000</u>
Total	<u>35.027.455.155</u>	<u>35.472.588.264</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka dalam mata uang Rupiah masing-masing 3,00% sampai dengan 5,50% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan antara 3,20% sampai dengan 6,50% untuk 31 Desember 2016.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
PT Muara Wisesa Samudra	10.085.330.616	18.427.887.899
PT Taman Impian Jaya Ancol	8.895.264.135	6.856.027.002
PT Nutrisains	8.228.225.431	3.153.481.337
PT Campina Ice Cream Industry	6.607.742.057	7.436.945.115
PT Nutrindo Jaya Abadi	6.154.007.454	12.607.339.854
PT Astra Daihatsu Motor	5.484.727.843	1.620.873.936

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	30 September 2017	31 Desember 2016
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	5.061.863.788	13.714.504.689
PT Graha Tunas Selaras	2.564.867.293	4.529.942.040
PT Bank DBS Indonesia	2.439.808.790	212.075
PT Dimas Pratama Indah	1.881.398.523	27.335.774
Vuclip (Singapore) Private Limited	1.861.938.555	3.251.512
PT Putra Adhi Prima	1.765.199.221	1.085.959.466
PT Lenovo Indonesia	1.705.301.363	15.466.545
PT Sinar Menara Deli	1.697.576.168	-
PT Pandega Citraniaga	1.568.731.234	386.851.103
PT Pesona Gerbang Karawang	1.546.479.569	-
PT Pharos Indonesia	1.461.041.178	7.759.294.315
PT Agung Podomoro Land Tbk	1.395.663.243	2.011.030
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	1.250.744.558	1.238.494.915
PT Seven Sunday Films	1.234.693.878	1.234.693.878
PT TC Subaru	1.114.080.000	1.114.080.000
PT Astra Otoparts Tbk	954.805.154	1.591.933.240
PT Bank OCBC NISP Tbk	453.771.881	3.865.031.142
PT Pertamina Training & Consulting	-	2.739.263.038
PT Orindo Alam Ayu	334.055.268	3.714.883.080
PT American Standart Indonesia	111.469.837	1.022.122.295
Eicher Motors Limited	93.373.543	1.064.574.588
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	12.092.231.392	11.724.689.742
Total pihak ketiga	88.044.391.972	106.937.149.610
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(1.305.478.139)	(1.351.143.017)
Total pihak ketiga – neto	86.738.913.833	105.586.006.593
Pihak berelasi (Catatan 9a)		
PT Teknografika Nusantara	1.006.817.277	4.620.000.000
Total piutang usaha	87.745.731.110	110.206.006.593

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Pihak Ketiga:		
Belum jatuh tempo	33.033.649.940	41.307.573.478
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	9.880.847.938	22.094.259.644
31 - 60 hari	7.618.042.203	16.173.218.419
61 - 90 hari	15.069.108.759	6.854.808.846
Lebih dari 90 hari	22.442.743.132	20.507.289.223
Total pihak ketiga	88.044.391.972	106.937.149.610
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(1.305.478.139)	(1.351.143.017)
Total pihak ketiga – neto	86.738.913.833	105.586.006.593
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	-	4.620.000.000
Lewat jatuh tempo:		
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	1.006.817.277	-
Total pihak berelasi	1.006.817.277	4.620.000.000
Total piutang usaha	87.745.731.110	110.206.006.593

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	1.351.143.017	943.741.761
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 25)	-	472.439.808
Realisasi tahun berjalan	(45.664.878)	(65.014.427)
Penyesuaian selisih kurs	-	(24.125)
Saldo akhir	<u>1.305.478.139</u>	<u>1.351.143.017</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 Piutang usaha Entitas Induk sebesar Rp40.000.000.000 dijadikan jaminan untuk utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12).

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Program televisi	19.542.275.045	15.081.164.032
Bahan cetak	8.030.586.855	10.777.526.470
Bahan seni	5.679.887.567	7.438.343.034
Program studio	6.565.883.565	4.282.411.421
Perlengkapan ruang pameran	7.282.186.288	5.670.711.858
Promosi dan pemasaran	2.668.472.561	1.968.514.312
Jasa lainnya	7.315.172.297	7.306.713.657
Total	<u>57.084.464.178</u>	<u>52.525.384.784</u>

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Terdiri atas:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Uang muka:		
Media	14.321.986.366	11.389.273.066
Produksi	4.262.508.714	5.267.162.313
Aset lancar lainnya:		
Beban dibayar di muka	1.670.464.964	882.377.974
Perlengkapan	586.923.182	345.953.570
Perlengkapan kantor	88.352.568	85.280.880
Total	<u>20.930.235.794</u>	<u>17.970.047.803</u>

Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.

Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp7.500.000.000 dan Rp12.000.530.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, dengan tingkat suku bunga 4,50% - 6,00% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 4,50% - 7,75% per tahun untuk tahun 2016. Deposito berjangka tersebut dijamin untuk utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12).

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi dan utang usaha
PT Fortune Travindo	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi, utang usaha dan utang pihak berelasi.
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang usaha, utang usaha dan pendapatan usaha

Transaksi pihak berelasi

a. Pendapatan dan piutang usaha

Pendapatan usaha dari PT Teknografika Nusantara, pihak berelasi adalah sekitar 0,07% dan 1,21% dari jumlah pendapatan usaha pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, saldo piutang usaha yang timbul dari transaksi usaha sebesar 0,43% dan 1,79% dari jumlah aset konsolidasian disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).

b. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan masing-masing sebesar 0,05% dan 0,17% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

c. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas:

	30 September 2017	31 Desember 2016
PT Prima Rancang Buana	4.412.416.746	4.412.416.746
PT Fortune Travindo	1.170.009.641	1.170.009.641
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	1.061.436.581	1.026.569.741
Total	6.643.862.968	6.608.996.128

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 2,81% dan 2,56% dari jumlah aset konsolidasian.

d. Pembelian dan utang usaha

Pembelian Grup dari pihak berelasi yaitu :

	30 September 2017		31 Desember 2016	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
PT Fortune Travindo	1.303.450.606	0,73	1.569.015.915	0,54
PT Teknografika Nusantara	108.945.016	0,06	5.013.022.789	1,73
Total	1.412.395.622	0,79	6.582.038.704	2,27

*) Persentase dari total beban langsung.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9 SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

d. Pembelian dan utang usaha (lanjutan)

Utang usaha Grup kepada pihak berelasi yaitu :

	30 September 2017		31 Desember 2016	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
PT Prima Rancang Buana	285.866.353	0,25	285.866.353	0,22
PT Teknografika Nusantara	119.839.518	0,10	4.267.191.866	3,26
PT Fortune Travindo	36.443.903	0,03	186.524.301	0,14
Total	442.149.774	0,39	4.739.582.520	3,63

*) Persentase dari total liabilitas konsolidasian.

e. Utang lain-lain

Akun ini merupakan utang kepada PT Fortune Travindo, pihak berelasi, atas biaya operasional Entitas Induk yang dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Fortune Travindo.

f. Utang pihak berelasi

PT Fortune Adwicipta, Entitas Anak, memberikan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan, dan jatuh tempo yang pasti kepada PT Fortune Travindo, pihak berelasi, sebesar Rp200.000.000 pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, saldo utang tersebut adalah masing-masing sebesar 0,18% dan 0,15% dari jumlah liabilitas konsolidasian.

g. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebesar masing-masing Rp1.563.053.814 dan Rp1.560.000.000 atau 4,62% dan 3,23% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp3.893.203.999 dan Rp12.424.668.806 atau 11,51% dan 25,71% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, akun ini merupakan penyertaan 1 (satu) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000 per lembar. Instrumen ekuitas ini tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilai wajar instrumen tersebut dicatat pada biaya perolehan.

UKMI didirikan berdasarkan Akta Notaris Singgih Susilo S.H., No. 71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah, antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi serta melakukan inovasi.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

	30 September 2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.346.526.547	184.360.455	48.720.496	9.482.166.506
Kendaraan	3.822.506.897	-	1.681.642.600	2.140.864.297
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	-	-	-
Kendaraan	414.250.000	-	-	414.250.000
Total	22.502.728.740	184.360.455	1.730.363.096	20.956.726.099
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan dan prasarana	6.630.028.799	326.278.062	-	6.956.306.861
Mesin dan instalasi	13.913.847	275.681	-	14.189.528
Peralatan studio	127.517.293	1.021.200	-	128.538.493
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.137.803.414	423.221.649	37.009.628	8.524.015.435
Kendaraan	2.260.523.654	346.906.807	1.187.254.370	1.420.176.091
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	-	-	-
Kendaraan	56.096.354	20.238.000	-	76.334.354
Total	17.225.883.361	1.117.941.406	1.224.263.998	17.119.560.762
Nilai Buku	5.276.845.379			3.837.165.337

	31 Desember 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.166.045.423	205.545.464	159.984.340	134.920.000	9.346.526.547
Kendaraan	3.822.506.897	-	-	-	3.822.506.897
Aset sewa pembiayaan:					
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	(134.920.000)	-
Kendaraan	414.250.000	-	-	-	414.250.000
Total	22.457.167.616	205.545.464	159.984.340	-	22.502.728.740
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan dan prasarana	6.194.991.393	435.037.406	-	-	6.630.028.799
Mesin dan instalasi	13.913.847	-	-	-	13.913.847
Peralatan studio	126.363.193	1.154.100	-	-	127.517.293
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.500.041.956	683.063.798	159.984.340	114.682.000	8.137.803.414
Kendaraan	1.788.148.964	472.374.690	-	-	2.260.523.654
Aset sewa pembiayaan:					
Peralatan dan perlengkapan kantor	87.698.000	26.984.000	-	(114.682.000)	-
Kendaraan	4.315.104	51.781.250	-	-	56.096.354
Total	15.715.472.457	1.670.395.244	159.984.340	-	17.225.883.361
Nilai Buku	6.741.695.159				5.276.845.379

Rincian laba penjualan aset tetap pada tahun 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Biaya perolehan	1.735.929.090	159.984.340
Akumulasi penyusutan	1.229.829.998	159.984.340
Nilai buku aset tetap	506.099.092	-
Hasil penjualan aset tetap	615.500.000	3.200.000
Laba penjualan aset tetap	109.400.908	3.200.000

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp1.117.941.406 dan Rp1.670.395.244 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 25).

Kendaraan senilai Rp407.800.000 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance, dijaminan untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 14).

Kendaraan sebesar Rp414.250.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Artha Asia Finance dijaminan untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Adira Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Sompoo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Central Asia berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.090.993.857 dan Rp5.940.388.444. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan fasilitas yang diterima Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Back To Back - Deposit	7.500.000.000	-
Kredit modal kerja <i>non revolving</i>	-	15.000.000.000
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	-	10.000.000.000
Total	7.500.000.000	25.000.000.000

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. CBG.CB3/SPPK/MN1.179/2011 tanggal 13 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp20 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2012.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 pada tanggal 22 November 2012, Entitas Induk mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar maksimum Rp20 miliar sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp40 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2013. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.

Lebih lanjut, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1279/2013 pada tanggal 8 Juli 2013, fasilitas kredit modal kerja dikonversi menjadi:

1. Kredit modal kerja *non revolving* sebesar Rp25.000.000.000
2. Kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp15.000.000.000

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2014 dan dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun.

Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 14 Agustus 2015 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1319/2014 tanggal 23 Juli 2014, serta dikenai bunga sebesar 11,75% per tahun.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga fasilitas ini mengalami penyesuaian menjadi 12,25% per tahun sesuai dengan surat No. CBC.JIS/1406/2014 tanggal 18 Agustus 2014.

Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 14 Agustus 2016 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/2015 tanggal 10 Agustus 2015.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 Addendum VI tanggal 8 Agustus 2016, plafon fasilitas kredit modal kerja *non revolving* semula Rp25.000.000.000 diturunkan menjadi Rp15.000.000.000 dan plafon fasilitas kredit modal kerja *revolving* semula Rp15.000.000.000 ditambah menjadi Rp25.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 14 Agustus 2017 dan dikenai bunga 11,5%.

Pada tanggal 27 Maret 2017, Entitas Induk telah melakukan pembayaran seluruh fasilitas pinjaman untuk fasilitas *non revolving* yang telah diterima sebesar Rp15.000.000.000, dan berturut turut pada tanggal 31 Januari 2017 dan tanggal 15 Maret 2017 telah melunasi seluruh fasilitas kredit *revolving* yang diambil sebesar Rp10.000.000.000.

Merujuk pada ketentuan Addendum VI (Ke Enam) No. CRO.KP/205/KMK/11 tanggal 8 Agustus 2016, dengan adanya pembayaran pelunasan fasilitas kredit, maka fasilitas kredit *non revolving* yang diterima oleh Entitas Induk tidak dapat dipergunakan lagi, sedangkan fasilitas kredit *revolving* yang tersedia untuk dipergunakan Perusahaan masih dapat dimanfaatkan oleh Entitas Induk sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemberian fasilitas kredit tersebut.

Seluruh fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp40.000.000.000 (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp12.000.530.000 (Catatan 8)

Pada tanggal jatuh tempo fasilitas kredit tersebut di atas, keseluruhan fasilitas kredit tidak diperpanjang oleh Entitas Induk, dan seluruh jaminan terkait fasilitas kredit tersebut di atas telah dikembalikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit Agunan Deposito No. CRO.JSD/0287/KAD/2017 pada tanggal 3 Juli 2017, Entitas Induk mendapat fasilitas kredit sebesar Rp7.500.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juli 2018. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 0,4% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang dijadikan agunan.

Seluruh fasilitas pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp7.500.000.000 (Catatan 8).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Surya Citra Televisi Tbk	13.761.572.000	3.890.089.500
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	13.466.194.962	19.872.230.402
PT Media Televisi Indonesia	6.436.555.995	2.701.901.995
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	4.140.444.000	8.338.968.000
PT Global Informasi Bermutu	3.661.959.527	3.744.796.000
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	3.617.385.750	3.054.387.600
PT Televisi Transformasi Indonesia	3.526.188.656	5.252.599.056
PT Kompas Media Nusantara	3.323.334.400	1.550.940.160
PT Cakrawala Andalas Televisi	2.973.564.000	27.500.000
PT Net Mediatama Indonesia	2.955.700.000	1.563.936.000
PT Panorama Media	1.487.420.000	252.551.021
PT Avabanindo Perkasa	1.049.400.000	-
PT Media Fajar Koran	1.024.658.000	474.903.000
PT Jawa Pos Koran	510.691.800	1.129.818.000
PT Indosiar Visual Mandiri	221.452.000	2.492.116.000
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	32.510.568.002	33.129.916.525
Dolar Amerika Serikat		
Mediacorp Pte. Ltd, Singapore (USD80.000 pada tanggal 31 Desember 2016)	-	1.074.880.000
Subtotal pihak ketiga	<u>94.667.089.092</u>	<u>88.551.533.259</u>

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 9d)		
PT Prima Rancang Buana	285.866.353	285.866.353
PT Teknografika Nusantara	119.839.518	4.267.191.866
PT Fortune Travindo	36.443.903	186.524.301
Subtotal pihak berelasi	<u>442.149.774</u>	<u>4.739.582.520</u>
Total	<u>95.109.238.866</u>	<u>93.291.115.779</u>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	49.813.928.307	64.639.264.606
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	8.928.346.021	4.717.824.790
31 - 60 hari	9.880.147.967	4.188.804.811
61 - 90 hari	7.209.038.865	893.896.773
Lebih dari 90 hari	18.835.627.931	14.111.742.279
Subtotal	<u>94.667.089.092</u>	<u>88.551.533.259</u>
Pihak berelasi		
Belum Jatuh tempo	392.406	4.344.271.466
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	-	2.694.800
31 - 60 hari	-	14.730.000
61 - 90 hari	-	6.505.000
Lebih dari 90 hari	441.757.368	371.381.254
Subtotal	<u>442.149.774</u>	<u>4.739.582.520</u>
Total	<u>95.109.238.866</u>	<u>93.291.115.779</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian kendaraan Entitas Induk dengan jaminan fidusia berupa kendaraan yang bersangkutan (Catatan 11) dari PT BCA Finance dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Utang pembelian aset tetap	112.080.322	184.159.252
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	96.105.240	96.570.765
Bagian Jangka Panjang - Neto	15.975.082	87.588.487

Utang pembelian aset tetap ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,28% per tahun.

Beban bunga atas utang pembelian aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp10.141.470 dan Rp21.489.361 (Catatan 26) untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2015, FPR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Artha Asia Finance untuk pembelian kendaraan dengan jaminan fidusia berupa kendaraan yang bersangkutan (Catatan 11) dan yang akan berakhir pada tahun 2019.

Rincian utang sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
2017	35.545.021	142.140.084
2018	142.140.084	142.140.084
2019	130.295.223	130.295.223
Total sewa minimum	307.980.188	414.575.391
Dikurangi beban bunga	41.341.171	71.922.626
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	266.639.017	342.652.765
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	113.704.317	103.058.361
Bagian jangka panjang – Neto	152.934.700	239.594.404

Utang sewa pembiayaan ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp30.591.315 dan Rp51.742.506 (Catatan 26) untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	36.169.999	-
Pasal 21	349.677.772	423.003.569
Pasal 23	523.116.777	394.176.906
Pajak Pertambahan Nilai	-	750.580.017
Total Entitas Induk	<u>908.964.548</u>	<u>1.567.760.492</u>
 <u>Entitas Anak:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	96.311.468	63.620.633
Pasal 23	77.033.327	113.493.288
Pasal 25	453.460.083	96.371.625
Pasal 29	-	108.114.304
Pajak Pertambahan Nilai	321.702.044	706.807.700
STP/SKPKB/SP (Catatan 16e)	214.816.459	214.816.459
Total Entitas Anak	<u>1.163.323.381</u>	<u>1.303.224.009</u>
Total	<u>2.072.198.476</u>	<u>2.870.984.501</u>

b. Beban Pajak Penghasilan

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak tangguhan	44.939.270	59.954.083
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak kini	(1.493.655.645)	(479.587.378)
Pajak tangguhan	21.613.298	27.883.665
Total	<u>(1.427.103.077)</u>	<u>(391.749.630)</u>

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 30 September 2016:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(3.573.199.714)	(9.502.063.864)
Laba neto Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>5.702.331.788</u>	<u>757.026.373</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(2.129.132.074)	(8.745.037.491)
Beda Waktu:		
Penyusutan aset tetap	179.757.081	239.816.330

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	22.431.500	138.963.152
Jamuan dan sumbangan	56.738.027	117.496.471
Pajak dan denda	12.306.210	43.682.465
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(712.834.827)	(1.190.531.829)
Rugi fiskal - Entitas Induk	(2.570.734.083)	(9.395.610.902)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	6.592.348.486	2.152.489.276
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	1.493.655.645	479.587.378
Total beban pajak kini	1.493.655.645	479.587.378
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
<u>Entitas Induk</u>		
Pasal 23	874.194.134	862.933.264
Pasal 25	-	-
<u>Entitas Anak</u>		
Pasal 23	189.004.645	239.557.347
Pasal 25	851.280.370	892.127.087
Total	1.914.479.149	1.994.617.698
Utang pajak penghasilan badan:		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	453.370.630	-
Total utang pajak penghasilan badan	453.370.630	-
Tagihan restitusi pajak penghasilan		
<u>Entitas Induk</u>		
Pasal 23	2.965.731.856	2.713.564.342
Pasal 25	14.255.600	14.255.600
<u>Entitas Anak</u>		
Pasal 23	74.240.311	201.913.679
Pasal 25	-	502.073.920
Pasal 29	93.907.935	545.956.036
Total tagihan restitusi pajak penghasilan	3.148.135.702	3.977.763.577

d. Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manfaat pajak tangguhan

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Entitas Induk		
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	44.939.270	59.954.083
Entitas Anak		
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	21.613.298	27.883.665
Total	66.552.568	87.837.748

Aset pajak tangguhan

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Entitas Induk		
Imbalan kerja karyawan	1.482.641.542	1.482.641.542
Penyusutan aset tetap	126.075.222	81.135.951
Penyisihan penurunan nilai piutang	82.223.275	82.223.275
Penghapusan piutang	1.922.425	1.922.425
Subtotal	1.692.862.464	1.647.923.193
Entitas Anak		
Penyisihan penurunan nilai piutang	255.562.479	255.562.479
Imbalan kerja karyawan	135.409.207	135.409.207
Penyusutan aset tetap	57.950.936	36.337.638
Penghapusan piutang	9.519.873	9.519.873
Sewa pembiayaan	(5.268.762)	(5.268.762)
Subtotal	453.173.733	431.560.435
Total	2.146.036.197	2.079.483.628

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 05 Mei 2017, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pemeriksaan lapangan Pajak Badan tahun 2015 tertanggal 29 September 2016 sebesar Rp1.057.447.159 dan pada tanggal 6 Juni 2017 telah menerima kelebihan bayar secara tunai sebesar Rp1.043.240.467 selisihnya merupakan SKPKB 00022/207/10/054/14 sebesar Rp14.206.692 yang belum dibayarkan Entitas Induk. Pengurangan tersebut dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Juni 2017. Atas pemeriksaan pajak tersebut, Entitas Induk telah mengajukan Surat Pengajuan Keberatan tertanggal 03 Agustus 2017. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan konsolidasian Surat Pengajuan Keberatan mendapatkan tanggapan.

Pada tahun 2016, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp36.255.839 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 21 masa April, Juli dan Desember 2015 sebesar Rp17.622.069
2. Pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2015, sebesar Rp13.702.925
3. Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa April 2014 sebesar Rp100.000
4. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Juli dan Agustus 2011 sebesar Rp200.000
5. Pajak Penghasilan badan tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp4.130.845
6. Pajak Pertambahan Nilai masa Februari 2011 sebesar Rp500.000

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp36.255.839 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Tagihan pajak sebesar Rp800.000 telah dibayar tunai pada tanggal 8 April 2016, Rp21.752.914 pada tanggal 30 Agustus 2016 dan Rp13.702.925 pada tanggal 10 Oktober 2016.

Entitas Induk juga menerima surat ketetapan pajak Pajak Pertambahan Nilai Masa Desember 2015 sebesar Rp2.400.000. Tagihan tersebut telah dibayar tunai pada tanggal 10 Oktober 2016.

Pada tahun 2015, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp69.001.887 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 21 masa Maret 2014, Desember 2014 dan Agustus 2015 sebesar Rp33.731.268
2. Pajak Penghasilan pasal 23 masa Maret 2014, Desember 2014 dan Agustus 2015 sebesar Rp11.590.507
3. Pajak Penghasilan badan tahun 2010 dan 2014 sebesar Rp6.070.988
4. Pajak Pertambahan Nilai masa Januari sampai dengan Desember 2010 sebesar Rp8.982.303
5. Pajak Pertambahan Nilai masa Februari, Mei, Juni dan Juli 2015 sebesar Rp8.626.821

Jumlah seluruh kurang bayar Surat Tagihan Pajak tersebut sebesar Rp69.001.887 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Tagihan pajak tersebut telah dibayar tunai sebesar Rp44.741.491 oleh Entitas Induk pada tahun 2015. Sedangkan sisa kurang bayar tagihan pajak sebesar Rp24.260.396 telah dibayar tunai pada tanggal 11 Januari 2016.

PT Pelita Alembana (PA)

Entitas Anak, telah menerima surat pemeriksaan lapangan dengan nomor PEMB-00075/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/2017 dan PEMB-00076/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/2017 atas Pajak Pertambahan Nilai Masa Desember Tahun Pajak 2016 dan Masa Januari sampai dengan November Tahun Pajak 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PA, Entitas anak belum mendapatkan surat pemberitahuan hasil pemeriksaan.

Pada tanggal 16 Agustus 2017 dan 20 Juni 2017, PA, Entitas Anak, menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Masa Tahun pajak 2014 dan 2013 dengan nomor PRIN-00307/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/2017 dan PEMB-00230/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/2017. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PA, Entitas anak belum mendapatkan surat pemberitahuan hasil pemeriksaan.

Pada tanggal 19 Juni 2017, PA, Entitas Anak, telah menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan nomor SPHP-00125/WPJ.05/KP.0805/2017 atas pemeriksaan lapangan PPN Januari – November 2015 dan nomor SPHP-00126/WPJ.05/KP.0805/2017 atas pemeriksaan lapangan PPN Desember 2015. Pada tanggal 24 Juli 2017, PA, Entitas Anak telah menerima Surat Ketetapan atas hasil pemeriksaan, selisih antara lebih bayar yang telah dicatat dengan SKPLB dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian 30 September 2017.

Pada tanggal 5 Mei 2017, PA, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar nomor 00025/406/15/038/17 atas pemeriksaan lapangan Pajak Badan tahun 2015 sebesar Rp392.554.691 dan telah menerima serta tercatat pada rekening bank tanggal 2 Juni 2017. Selisih antara lebih bayar yang telah dicatat dengan SKPLB merupakan temuan pemeriksa atas penjualan asset yang oleh Entitas anak dijual tidak sesuai dengan harga pasar dan tambahan beban koreksi fiskal yang oleh pemeriksa tidak memenuhi syarat perpajakan. Selisih dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian 30 September 2017.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

PT Pelita Alembana (PA) (lanjutan)

Pada tanggal 23 Juni 2015, PA, Entitas Anak, menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Pajak Pertambahan Nilai masa Mei sampai dengan November 2014. Pada tanggal 29 Januari 2016, PA, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00004/407/14/038/16 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. 00013/207/14/038/16 hasil pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PA, Entitas Anak, ditetapkan kurang bayar atas PPN masa Mei sampai November 2015 sebesar Rp10.886.400 dan lebih bayar atas PPN masa Desember 2015 sebesar Rp3.344.480.276. Selisih antara hasil kurang bayar dan lebih bayar sebesar Rp3.333.493.876 diterima secara tunai pada tanggal 1 Maret 2016.

Pada tahun 2016, PA, Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp12.063.795 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 21 masa Desember 2015 sebesar Rp4.943.150
2. Pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2015 sebesar Rp5.917.453
3. Pajak Penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp1.203.192

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp12.063.795 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Tagihan pajak sebesar Rp1.203.192 telah dibayar tunai pada tanggal 9 Mei 2016 dan Rp10.860.603 pada tanggal 9 November 2016.

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tahun 2016, FPR Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp12.430.675 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp3.574.821
2. Pajak Pertambahan Nilai masa Mei 2015 sebesar Rp 8.855.854

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp12.430.675 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Tagihan pajak tersebut telah dibayar tunai pada tanggal 7 Juni 2016.

Pada tanggal 14 Januari 2013, FPR, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp93.907.935. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FPR menetapkan lebih bayar sebesar Rp110.838.365. FPR, Entitas Anak, telah menerima salinan Keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor KEP-00002.PPh/WPJ.04/KP.0803/2012 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada PT Fortune Pramana Rancang atas kompensasi SKPLB PPh Badan Tahun 2010 sebesar Rp110.838.365. diperhitungkan seluruhnya dengan utang pajak dan tidak tersisa kelebihan pembayaran pajak.

PT Fortune Adwicipta (FAC)

Pada tahun 2016, FAC Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp1.382.673 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp1.178.533
2. Pajak Penghasilan pasal 21 masa Maret 2014 sebesar Rp204.140

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp1.382.673 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Tagihan pajak sebesar Rp1.178.533 telah dibayar tunai pada tanggal 8 April 2016 dan Rp204.140 pada tanggal 9 Mei 2016.

FAC, Entitas Anak, juga menerima surat ketetapan pajak Pajak Pertambahan Nilai Masa Juni 2012 sebesar Rp2.183.274. Tagihan tersebut telah dibayar tunai pada tanggal 9 Mei 2016.

Pada tahun 2015, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa Maret, Juni dan Agustus 2013 dan Pajak Pertambahan Nilai masa Desember 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp48.652.892. FAC membebankan tagihan pajak sebesar Rp48.652.892 tersebut sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

PT Fortune Adwicipta (FAC) (lanjutan)

Tagihan pajak tersebut telah dibayar tunai sebesar Rp17.885.392 pada tahun 2015. Sedangkan sisa kurang bayar tagihan pajak sebesar Rp30.767.500 telah dibayar tunai pada tanggal 11 Januari 2016.

Pada tahun 2013, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 dan Pajak Penghasilan Final dan Fiskal Luar Negeri serta beberapa Surat Paksa (SP) atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Penghasilan Nilai untuk masa pajak tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp102.349.476. Atas tagihan pajak tersebut, FAC membebankan sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013. Jumlah tersebut masih terutang hingga tanggal 30 September 2017.

Pada tanggal 21 November 2011, FAC menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp15.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp255.007.386.

Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp255.007.386 sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP00093.PPH/WPJ.04/ KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FAC, menetapkan untuk mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010.

Sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp64.182.480 dan jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 30 September 2017.

Pada tanggal 20 Juli 2010, FAC, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00022/406/08/017/10, FAC mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC sebesar Rp139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010.

Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai di atas sebesar Rp392.367.064 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2011, FAC membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FAC sebesar Rp48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2012 dan jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 30 September 2017.

Jumlah pajak terutang oleh FAC pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 untuk seluruh tagihan pajak tersebut adalah sebesar Rp214.816.459.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dalam laporannya tertanggal 28 Februari 2017 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.472.203.000	6.472.203.000

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Biaya jasa kini	-	382.601.000
Biaya bunga	-	671.975.000
Penyisihan kelebihan pembayaran manfaat	-	8.410.733.000
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	-	(3.777.751.000)
Total beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi	-	5.687.558.000

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	-	340.463.000
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	-	777.126.000
Total beban (pendapatan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	1.117.589.000

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal tahun	6.472.203.000	12.169.348.000
Beban selama periode berjalan (Catatan 25)	-	5.687.558.000
Beban (penghasilan) komprehensif lain	-	1.117.589.000
Pembayaran manfaat karyawan	-	(12.502.292.000)
Saldo akhir tahun	6.472.203.000	6.472.203.000

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 9,27 tahun.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2017 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal Saham
PT Karya Citra Prima	415.222.000	89,25%	41.522.200.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	50.002.000	10,75%	5.000.200.000
Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000

*) Harga nominal Rp100/saham.

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal Saham
PT Karya Citra Prima	430.332.000	92,50%	43.033.200.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	34.892.000	7,50%	3.489.200.000
Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000

*) Harga nominal Rp100/saham.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Agio saham		
Penawaran umum perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441
Total	7.148.969.337	7.148.969.337

Agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

20. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan mengalami kerugian sehingga dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tanggal 17 Mei 2017 tidak menetapkan pembentukan dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 1 Juni 2016 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp548.870.888 atau 15% dari laba neto tahun 2015.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2017		
	Awal Tahun	Bagian Laba (Rugi) Komprehensif Nonpengendali	Akhir Tahun
PT Pelita Alembana	304.251.163	24.074.412	328.325.575
PT Fortune Pramana Rancang	188.705.336	(5.551.256)	183.154.080
PT Fortune Adwicipta	(43.503.197)	23.779.740	(19.723.457)
Total	449.453.302	42.302.896	491.756.198

	31 Desember 2016		
	Awal Tahun	Bagian Laba (Rugi) Komprehensif Nonpengendali	Akhir Tahun
PT Pelita Alembana	276.639.837	27.611.326	304.251.163
PT Fortune Pramana Rancang	169.766.106	18.939.230	188.705.336
PT Fortune Adwicipta	(40.179.048)	(3.324.149)	(43.503.197)
Total	406.226.895	43.226.407	449.453.302

22. RUGI NETO PER SAHAM

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	30 September 2017	30 September 2016
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(5.042.605.686)	(9.896.866.722)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
Rugi neto per saham	(10,84)	(21,27)

23. PENDAPATAN USAHA

	30 September 2017	30 September 2016
Media:		
Televisi	93.979.306.106	108.275.357.650
Cetak	26.071.116.177	36.421.630.937
<i>Billboard</i>	10.156.755.932	12.095.969.359
Digital	8.148.066.500	1.467.420.765
Radio	4.173.480.339	53.159.763.320
Produksi iklan	38.958.136.546	16.536.194.906
Desain grafis dan pameran	15.516.206.886	10.301.437.460
Hubungan masyarakat	19.357.011.575	108.275.357.650
Total	216.360.080.061	238.257.774.397

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2017, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah PT Astra Daihatsu Motor, PT Asuransi Jiwasraya Persero, PT Campina Ice Cream Industry dan PT Nutrindo Jaya Abadi dengan jumlah sekitar Rp98 miliar.

Pada tanggal 30 September 2016, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah PT Nutrindo Jaya Abadi dengan jumlah sekitar Rp26 miliar.

Pendapatan usaha pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebesar 0,07% dan 0,05% dari jumlah pendapatan usaha.

24. BEBAN LANGSUNG

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Media:		
Televisi	89.973.213.383	103.460.884.553
Cetak	24.297.304.003	32.848.369.182
<i>Billboard</i>	9.709.148.226	7.384.405.824
Digital	3.497.046.223	1.359.979.750
Radio	3.575.454.505	37.785.793.870
Produksi iklan	30.058.827.738	7.320.913.266
Desain grafis dan pameran	10.551.214.351	8.173.553.959
Hubungan masyarakat	8.031.133.706	103.460.884.553
Total	<u>179.693.342.135</u>	<u>198.333.900.404</u>

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama 30 September 2017 dan 2016 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT Media Televisi Indonesia dengan jumlah masing-masing sebesar Rp39 miliar dan Rp28 miliar.

Pada tahun 30 September 2017 dan 2016, pembelian kepada pihak berelasi dengan jumlah masing-masing sebesar Rp960 juta dan Rp1,1 miliar.

25. BEBAN USAHA

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	33.814.892.461	40.075.625.544
Telepon, faksimile, listrik dan internet	2.649.585.990	3.275.279.336
Penyusutan (Catatan 11)	1.117.941.406	1.263.523.954
Honorarium tenaga ahli	944.074.898	1.084.196.354
Perjalanan dan transportasi	665.730.867	1.053.455.207
Publikasi korporasi dan pemasaran	448.803.472	476.016.438
Pajak dan denda (Catatan 16)	366.431.162	183.997.246
Administrasi kantor	316.443.429	492.993.155
Jamuan dan sumbangan	85.817.289	113.723.884
Total	<u>40.409.720.974</u>	<u>48.018.811.118</u>

26. BEBAN KEUANGAN

Terdiri atas:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Beban bunga:		
Utang bank	750.611.111	2.445.564.267
Utang sewa pembiayaan (Catatan 15)	30.591.315	39.929.554
Utang pembelian aset tetap (Catatan 14)	10.141.470	10.141.470
Beban administrasi dan provisi bank	40.084.852	356.213.213
Total	<u>831.428.748</u>	<u>2.851.848.504</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENGHASILAN BUNGA

Terdiri atas:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Deposito berjangka	654.371.747	1.120.265.644
Jasa giro	251.673.755	286.812.923
Total	<u>906.045.502</u>	<u>1.407.078.567</u>

28. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Terdiri atas:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Lain-lain – neto	26.244.166	249.371.386
Penghasilan lain-lain – neto	<u>26.244.166</u>	<u>249.371.386</u>

29. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

		<u>30 September 2017</u>		<u>31 Desember 2016</u>	
		<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Aset					
Bank	USD	165.954	2.239.046.618	500.014	6.718.190.119
Liabilitas					
Utang usaha	USD		-	80.000	1.074.880.000
Aset moneter neto dalam mata uang asing			<u>2.239.046.618</u>		<u>5.643.310.119</u>

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2017 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 26 Oktober 2017, maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp11.284.848.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2017					
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Piutang usaha						
Pihak ketiga	31.728.171.804	9.880.847.938	7.618.042.203	15.069.108.759	22.442.743.129	86.738.913.833
Pihak berelasi	1.006.817.277	-	-	-	-	1.006.817.277
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.801.749.865	-	-	-	-	6.801.749.865
Piutang pihak berelasi	6.643.862.968	-	-	-	-	6.643.862.968
Total	46.180.601.914	9.880.847.938	7.618.042.203	15.069.108.759	22.442.743.129	101.191.343.943

	31 Desember 2016					
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Piutang usaha						
Pihak ketiga	41.307.573.478	22.094.259.644	16.173.218.419	6.854.808.846	19.156.146.206	105.586.006.593
Pihak berelasi	4.620.000.000	-	-	-	-	4.620.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.313.246.688	-	-	-	-	7.313.246.688
Piutang pihak berelasi	6.608.996.128	-	-	-	-	6.608.996.128
Total	59.849.816.294	22.094.259.644	16.173.218.419	6.854.808.846	19.156.146.206	124.128.249.409

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha diturunkan nilainya dan dibuat penyisihannya dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2017		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Piutang usaha	65.302.987.981	23.748.221.268	92.864.288.105
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.801.749.865	-	6.801.749.865
Piutang pihak berelasi	6.643.862.968	-	6.643.862.968
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai	-	(1.305.478.139)	(1.305.478.139)
Total	78.748.600.814	22.442.743.129	101.191.343.943

	31 Desember 2016		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Piutang usaha	91.049.860.387	20.507.289.223	111.557.149.610
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.313.246.688	-	7.313.246.688
Piutang pihak berelasi	6.608.996.128	-	6.608.996.128
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai	-	(1.351.143.017)	(1.351.143.017)
Total	104.972.103.203	19.156.146.206	124.128.249.409

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 September 2017 dan 31 Desember 2016:

		Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak
30 September 2017	USD	5%	111.952.331
		-5%	(111.952.331)
31 Desember 2016	USD	5%	282.165.506
		-5%	(282.165.506)

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dan disajikan dalam Catatan 29.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga:

30 September 2017						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Total
Aset						
Bunga Tetap						
Bank dan setara kas	3,20% - 5,50%	34.961.798.155	-	-	-	34.961.798.155
Deposito yang dibatasi penggunaannya	4,50% - 6,00%	7.500.000.000	-	-	-	7.500.000.000
Liabilitas						
Bunga Tetap						
Utang bank jangka pendek	6,4%	-	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	9,28%	96.105.240	15.975.082	-	-	112.080.322
Utang sewa pembiayaan	13,18%	113.704.317	152.934.700	-	-	266.639.017

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2016					Total
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	
Aset						
Bunga Tetap						
Bank dan setara kas	3,20% - 6,50%	35.406.931.264	-	-	-	35.406.931.264
Deposito yang dibatasi penggunaannya	4,50% - 7,75%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
Liabilitas						
Bunga Tetap						
Utang bank jangka pendek	11,50% - 12,25%	25.000.000.000	-	-	-	25.000.000.000
Utang pembelian aset tetap	9,28%	96.570.765	87.588.487	-	-	184.159.252
Utang sewa pembiayaan	13,18%	103.058.361	239.594.404	-	-	342.652.765

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 September 2017				Total
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-
Utang usaha					
Pihak ketiga	25.324.287.333	34.344.167.053	23.044.939.936	11.953.694.770	94.667.089.092
Pihak berelasi	278.975.636	93.895.093	-	69.279.045	442.149.774
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	329.706.791	22.520.000	632.915.054	1.371.233.687	2.356.375.532
Pihak berelasi	8.177.400	-	10.128.955	500.000	18.806.355
Beban masih harus dibayar	43.101.250	-	-	-	43.101.250
Utang pembelian aset tetap	8.008.770	16.017.540	72.078.930	15.975.082	112.080.322
Utang sewa pembiayaan	8.916.533	18.127.930	86.659.854	152.934.700	266.639.017
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
Total Liabilitas Keuangan	26.001.173.713	34.494.727.616	23.846.722.729	13.763.617.284	98.106.241.342

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2016				Total
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	5.000.000.000	20.000.000.000	-	-	25.000.000.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	47.581.111.532	20.520.547.403	13.485.584.146	6.964.290.178	88.551.533.259
Pihak berelasi	10.355.650	4.333.915.816	69.964.035	325.347.019	4.739.582.520
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	602.877.165	22.995.435	472.034.700	1.029.539.756	2.127.447.056
Pihak berelasi	-	-	-	819.980	819.980
Beban masih harus dibayar	96.750.000	-	116.750.000	-	213.500.000
Utang pembelian aset tetap	7.711.483	15.602.334	73.263.170	87.582.265	184.159.252
Utang sewa pembiayaan	8.081.680	16.430.617	78.545.914	239.594.554	342.652.765
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
Total Liabilitas Keuangan	53.306.887.510	44.909.491.605	14.296.141.965	8.847.173.752	121.359.694.832

MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan atau proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	31 Desember 2016
Total liabilitas	114.150.642.818	130.702.882.333
Dikurangi kas dan setara kas	35.027.455.155	35.472.588.264
Utang neto	79.123.187.663	95.230.294.069
Total ekuitas	122.129.114.777	127.129.417.567
Rasio utang terhadap modal	0,65	0,75

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 September 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	35.027.455.155	35.027.455.155
Piutang usaha		
Pihak ketiga	86.738.913.833	86.738.913.833
Pihak berelasi	1.006.817.277	1.006.817.277
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.801.749.865	6.801.749.865
Deposito yang dibatasi penggunaannya	7.500.000.000	7.500.000.000
Pinjaman karyawan	111.683.337	111.683.337
Piutang pihak berelasi	6.643.862.968	6.643.862.968
Total	108.803.027.280	108.803.027.280
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	7.500.000.000	7.500.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	94.667.089.092	94.667.089.092
Pihak berelasi	442.149.774	442.149.774
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	2.356.375.532	2.356.375.532
Pihak berelasi	18.806.355	18.806.355
Beban masih harus dibayar	43.101.250	43.101.250
Utang pembelian aset tetap	112.080.322	112.080.322
Utang sewa pembiayaan	266.639.017	266.639.017
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
Total	105.606.241.342	105.606.241.342
31 Desember 2016		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>		
Kas dan setara kas	35.472.588.264	35.472.588.264
Piutang usaha		
Pihak ketiga	105.586.006.593	105.586.006.593
Pihak berelasi	4.620.000.000	4.620.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.313.246.688	7.313.246.688
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	431.441.805	431.441.805
Piutang pihak berelasi	6.608.996.128	6.608.996.128
Total	172.032.809.478	172.032.809.478
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	25.000.000.000	25.000.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	88.551.533.259	88.551.533.259
Pihak berelasi	4.739.582.520	4.739.582.520

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	2.127.447.056	2.127.447.056
Pihak berelasi	819.980	819.980
Beban masih harus dibayar	213.500.000	213.500.000
Utang pembelian aset tetap	184.159.252	184.159.252
Utang sewa pembiayaan	342.652.765	342.652.765
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
Total	121.359.694.832	121.359.694.832

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain dari pihak ketiga dan pihak berelasi, utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
3. Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang/utang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

Pada tahun 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi dua (2) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan dan Jasa desain grafis meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan, pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu, produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merek, dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.
- Jasa kehumasan mengkhususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*), dan manajemen krisis.

30 September 2017	Jasa Periklanan Dan Desain Grafis	Jasa Kehumasan	Eliminasi	Total
Informasi Segmen				
Pedapatan usaha				
Penjualan eksternal	192.844.738.110	23.515.341.951	-	216.360.080.061
Penjualan antar segmen	3.545.008.250	1.581.375.135	(5.126.383.385)	-
Total pendapatan usaha	196.389.746.360	25.096.717.086	(5.126.383.385)	216.360.080.061
Laba (rugi) usaha	(6.879.668.088)	3.136.685.040	-	(3.742.983.048)
Penghasilan bunga	896.767.490	9.278.012	-	906.045.502
Beban keuangan	(787.189.392)	(44.239.356)	-	(831.428.748)
Lain-lain	111.257.328	(16.090.746)	-	(95.166.582)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(6.658.832.663)	3.085.632.950	-	(3.573.199.713)
Beban pajak penghasilan	(719.444.125)	(707.658.952)	-	(1.427.103.077)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	-	-	-	-
Laba (rugi) komprehensif	(7.378.276.788)	2.377.973.998	-	(5.000.302.790)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

30 September 2017	Jasa Periklanan Dan Desain Grafis	Jasa Kehumasan	Eliminasi	Total
Aset segmen	273.900.551.197	29.963.104.832	(67.583.898.434)	236.279.757.595
Liabilitas segmen	128.521.567.071	8.711.897.168	(23.082.821.421)	114.150.642.818
Pembelanaan modal	160.560.455	23.800.000	-	184.360.455
Penyusutan	907.245.873	210.695.533	-	1.117.941.406

30 September 2016	Jasa Periklanan	Jasa Kehumasan (Public Relations)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Total
Informasi Segmen					
Pedapatan usaha					
Penjualan eksternal	220.851.354.407	16.536.194.906	870.225.084	-	238.257.774.397
Penjualan antar segmen	103.987.800	38.500.000	-	(142.487.800)	-
Total pendapatan usaha	220.955.342.207	16.574.694.906	870.225.084	(142.487.800)	238.257.774.397
Rugi usaha	(6.600.050.346)	(576.863.922)	(918.022.856)	-	(8.094.937.124)
Penghasilan bunga	1.375.631.887	12.822.284	18.624.396	-	1.407.078.567
Beban keuangan	(2.795.813.869)	(55.071.135)	(963.500)	-	(2.851.848.504)
Lain-lain	81.580.356	(44.137.159)	200.000	-	37.643.197
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(7.938.651.972)	(663.249.932)	(900.161.960)	-	(9.502.063.864)
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(416.271.326)	20.699.294	3.822.402	-	(391.749.630)
Rugi komprehensif	(8.354.923.298)	(642.550.638)	(896.339.558)	-	(9.893.813.494)
Aset segmen	267.347.311.886	25.523.406.652	7.123.317.576	(66.299.893.900)	233.694.142.214
Liabilitas segmen	114.352.588.815	9.186.646.669	12.037.361.797	(26.078.231.177)	109.498.366.103
Pembelanaan modal	180.236.564	-	-	-	180.236.564
Penyusutan	997.191.519	244.674.879	21.657.556	-	1.263.523.954

33. KONTINJENSI

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk Fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero).

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket pertama kepada penggugat sebesar Rp311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp100.000.000.
6. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, FAC mengajukan memori banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013. Permohonan banding tersebut menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Selatan. Atas proses banding tersebut Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengambil keputusan dengan surat No. 532/PDT/2013/PT.DKI pada tanggal 24 Januari 2014, yaitu :

1. Menerima permohonan banding dari pembanding (FAC),
2. menguatkan putusan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 140/Pdt.G/2012/PN.,Jkt.Sel tanggal 4 Maret 2013,
3. Menghukum pembanding (FAC) untuk membayar biaya perkara pada kedua tingkat pengadilan, sebesar Rp150.000.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2014 dengan surat kuasa No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC yang diwakili oleh Maqdir Ismail & Partners menyatakan kasasi terhadap keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Tanggal 24 Januari 2014 No. 532/PDT/2013/PT/DKI.jo dan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Tanggal 4 Maret 2013, No. 140/Pdt.G/202/PN.Jkt.Sel kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 September 2016, FAC mendapat pemberitahuan atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No.1893K/Pdt/2014 yang menolak permohonan kasasi dari FAC. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, FAC tidak melakukan tindakan hukum lanjutan yaitu Peninjauan Kembali.

34. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS DAN SETARA KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Reklasifikasi aset sewa pembiayaan ke akun aset tetap - peralatan dan perlengkapan kantor	-	134.920.000

35. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan kewajibannya akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar Rp6,96 miliar. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, manajemen Grup telah memulai dan akan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

- Agresif mencari klien baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan Grup secara signifikan.
- Fokus pada layanan jasa utama dengan terus memperkuat lini usaha yang sudah ada dan memiliki daya saing lebih, sehingga dapat memperbesar pendapatan Grup.
- Meningkatkan efisiensi dengan cara mengukur produktivitas karyawan dan menjaga organisasi tetap ramping.

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut :

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.